

## Integrasi Konsep *Ta'dib* dengan Program 5S dalam Pembentukan Karakter Sosial dan Cinta Damai Siswa

**Faisal Fauzan Ilyasa,<sup>1</sup> Rizal Permana,<sup>2\*</sup> Muhammad Rifky Faisal Jalal,<sup>3</sup>  
Fahmi Fazar,<sup>4</sup> Syahidin Syahidin,<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup>faisalfauzan01@upi.edu, <sup>2</sup>rizal.permana@upi.edu, <sup>3</sup>mrifkyfaisal18@upi.edu,

<sup>4</sup>fahmifazar@upi.edu, <sup>5</sup>syahidin@upi.edu

Received: 2024-12-30

Revised: 2025-03-20

Approved: 2025-03-25

\*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

### Abstract

This study aims to integrate the concept of *ta'dib*, which emphasizes the formation of manners, morals, and ethics as proposed by Syed Naquib al-Attas, with the 5S program (Smile, Greeting, Greeting, Polite, Courteous) in the context of character education at SMK ICB Cinta Niaga. A qualitative approach with a case study design was used to explore the implementation of this program and its impact on student character building. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, then analyzed using NVivo12 software. The results show that *ta'dib* values in the 5S program can enhance various aspects of students' character development, particularly in improving students' social interactions (such as mutual respect and cooperation among peers), fostering harmonious teacher-student relationships (through enhanced communication and mutual appreciation), and strengthening the habituation of positive behaviors (such as discipline, responsibility, and empathy). *Ta'dib* values are reflected in simple yet meaningful habits that support holistic character building in accordance with Islamic values. This finding confirms the relevance of *ta'dib* in modern education to answer the challenges of globalization. However, this study has limitations in the limited scope of the school, so the generalization of the results of this study is a challenge. Further research is recommended to expand the scope of locations and use a mixed-method approach to deepen the analysis and produce more comprehensive findings.

**Keywords:** 5S Program, Character Education, *Ta'dib*.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan konsep *ta'dib*, yang menekankan pembentukan adab, moral, dan etika sebagaimana dikemukakan oleh Syed Naquib al-Attas, dengan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam konteks pendidikan karakter di SMK ICB Cinta Niaga. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi implementasi program ini dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *ta'dib* dalam program 5S dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan interaksi sosial siswa (seperti sikap saling menghormati dan kerja sama antar teman sebaya), membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa (melalui komunikasi yang lebih baik dan saling menghargai), serta memperkuat pembiasaan perilaku positif (seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati). Nilai-nilai



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

*ta'dib* tercermin dalam kebiasaan sederhana namun bermakna yang mendukung pembentukan karakter secara holistik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Temuan ini menegaskan relevansi konsep *ta'dib* dalam pendidikan modern untuk menjawab tantangan globalisasi. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sekolah yang terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi tantangan. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan lokasi serta menggunakan pendekatan metode campuran guna memperdalam analisis dan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Program 5S, Ta'dib.

## **Pendahuluan**

Fenomena kehidupan sosial dan pendidikan saat ini menunjukkan adanya pergeseran nilai-nilai moral yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Degradasi moral di kalangan pelajar semakin meningkat, seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru, rendahnya empati sosial, dan meningkatnya kasus perilaku tidak etis di lingkungan sekolah.<sup>1</sup> Berbagai survei dan laporan menunjukkan peningkatan perilaku tidak sopan di ruang publik, menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta berkurangnya kepedulian sosial di kalangan pelajar.<sup>2</sup> Penelitian Hamid menunjukkan peningkatan kasus perundungan di sekolah, rendahnya tingkat etika dalam komunikasi digital, serta lemahnya kesadaran akan norma-norma sosial.<sup>3</sup>

Dalam era digital yang serba cepat dan praktis, banyak individu cenderung mengabaikan nilai-nilai adab dan moral yang tercermin dalam kurangnya kesantunan dalam berinteraksi, ketidaksopanan berbicara, serta rendahnya empati terhadap orang lain.<sup>4</sup> Di lingkungan sekolah, meskipun pengetahuan akademik diajarkan dengan baik, pembentukan karakter berbasis adab sering kali kurang mendapatkan perhatian yang seimbang.<sup>5</sup> Selain itu, kebebasan berekspresi yang berlebihan di masyarakat tanpa

<sup>1</sup> Dahuri Dahuri dan Wantini Wantini, "Learning Islamic Religious Education Based on Ta'dib Perspective of Islamic Education Psychology at Muhammadiyah Pakel Elementary School," *Journal of Islamic Education and Ethics* 1, no. 2 (2023): 95–108, <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.9>.

<sup>2</sup> Sathish Rao Appalanaidu, Vishalache Balakrishnan, dan Siaw Yan-Li, "Moral Emotion and Moral Identity on Moral Judgement Maturity Among Malaysian Secondary School Students," *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 7, no. 1 (2024): 182–90, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.76114>.

<sup>3</sup> Ilham Hamid dkk., "The Development & Validation of Social Piety Module to Reduce Moral Degradation for Senior High School Students," *Universal Journal of Educational Research* 9, no. 8 (2021): 1521–30, <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090804>.

<sup>4</sup> Sunawan Sunawan dkk., "Prediction of Moral Disengagement and Incivility Against the Honesty of Junior High School Students," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 5, no. 1 (2023): 20–29, <https://doi.org/10.51214/bocp.v5i1.424>.

<sup>5</sup> Abdillah Mufligh Fahmi Fazar, Faisal Fauzan Ilyasa, Rizal Permana, "Pengembangan Model SYAM (Synectic–Amtsal) dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Margahayu," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 35–55, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i2.15251>.

memperhatikan norma sosial semakin marak, sehingga menambah kesenjangan dalam penerapan pendidikan karakter.<sup>6</sup>

Hal tersebut mengakibatkan banyak siswa terpengaruh oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti pergaulan yang tidak memperhatikan adab dan sopan santun.<sup>7</sup> Hal tersebut berdampak pada munculnya perilaku negatif seperti kenakalan dan kurangnya rasa hormat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan ini melalui pendekatan sistematis dan terencana, seperti penerapan budaya Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S) yang dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung pembentukan karakter siswa. Dalam kajian ini, konsep 5S mempunyai titik temu dengan konsep dasar pendidikan Islam yaitu *ta'dib*.

Konsep *ta'dib* mencakup pendidikan yang memanusiakan manusia dalam dimensi moral, spiritual, dan intelektual secara seimbang. Di mana pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga membentuk pribadi yang baik, yang mampu menghargai nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> *Ta'dib* melibatkan pembentukan karakter yang mencakup adab dalam berinteraksi dengan sesama, penghormatan terhadap ilmu, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial.<sup>9</sup> Program 5S dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai *ta'dib* dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam interaksi sosial di sekolah maupun masyarakat. Dalam kajian ini, konsep dasar *ta'dib* mencakup tiga aspek utama: ilmu, instruksi, dan pembinaan serta bagaimana konsep ini dapat diintegrasikan dengan program 5S untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung pembentukan karakter siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Siti Nurojiyah, “Penerapan Budaya 5S Sebagai Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Torgamba,” *ALACRITY: Journal of Education*, 2024, 36–44, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.302>.

<sup>7</sup> Warsini Warsini dkk., “Edukasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Sekolah,” *Abdimas Kosala : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 33–37, <https://doi.org/10.37831/akj.v3i1.319>.

<sup>8</sup> Ahmad Ahmad, “Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam,” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2021): 32–50, <https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.98>; Aldila Winda Pramita, Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, Ghaeijsa Zahira Sopha, “Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib,” *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 2023, 83–89, <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394>.

<sup>9</sup> Aisyah Durrotun Nafisah dkk., “Where do Babies Come from? Parent-Child Communication about Sex Education,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5872–80, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5221>.

<sup>10</sup> Aulia Tsania dan Henry Aditia Rigianti, “Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Budaya 5S,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2101–10, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5626>; Restu Abdiyantoro dkk., “Pemahaman Guru pada Konsep Tarbiyah, Ta’lim, dan Ta’dib dalam Pembelajaran untuk Pembentukan Karakter,” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 2 (2024): 11–20, <https://doi.org/10.31004/ijim.v2i2.74>.

Meskipun konsep *ta'dib* telah banyak dikaji dalam teori pendidikan Islam, implementasinya dalam program pendidikan praktis masih terbatas. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program 5S efektif dalam pembentukan karakter siswa, terutama jika didukung oleh seluruh warga sekolah yang memiliki komitmen terhadap pendidikan karakter.<sup>11</sup> Ashoumi & Syarifah menjelaskan peran guru sebagai teladan menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap positif siswa, sementara kerja sama antara sekolah dan orang tua juga berperan penting dalam memastikan keberlanjutan program.<sup>12</sup>

Selain itu, pembiasaan sederhana seperti senyum dan salam yang diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sekolah terbukti dapat membentuk karakter sopan siswa secara signifikan.<sup>13</sup> Penelitian lain menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* yang menekankan pembentukan karakter melalui adab dan moral, memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern.<sup>14</sup> Beberapa studi terdahulu telah menyoroti berbagai metode pendidikan karakter, baik berbasis nilai-nilai lokal maupun pendekatan global, namun masih terdapat kesenjangan dalam implementasi konsep pendidikan berbasis adab dan moral secara sistematis.<sup>15</sup> Namun, penelitian-penelitian sebelumnya belum secara khusus mengintegrasikan konsep *ta'dib* dalam kerangka program 5S. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menggabungkan konsep *ta'dib* dan program 5S.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menunjukkan bahwa program 5S, yang sering dianggap sebagai praktik sosial sederhana, dapat menjadi alat yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis *ta'dib* dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggali bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam program 5S dapat diperkuat melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang *ta'dib*

---

<sup>11</sup> Sonya Sidjabat dan Pratiwi Tirta Sari, "Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S Peserta Didik SMK Pelayaran Jakarta," *Jurnal Abdinas ADPI Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2018): 60–67.

<sup>12</sup> Hilyah Ashoumi dan Putri Syarifah, "Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Strategi Sekolah Melalui Program 5S," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 103–16.

<sup>13</sup> LENNY MARLINA, "Pembentukan Karakter Sopan Melalui Pembiasaan Senyum Dan Salam Di Sma Negeri 1 Ciampel," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 2, no. 1 (2022): 115–24, <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i1.903>.

<sup>14</sup> Nelvitia Purba Alkausar Saragih, Ismed Batubara, Rahmadi Ali, Bonanda Jafatani Siregar, "Character Education Through Inspirational Activities in the Nusantara Module Course in the Independent Student Exchange Program," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 14, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.33367/ji.v14i3.6317>.

<sup>15</sup> Ayu Pratama, "Strengthening The Character of Global Diversity Through Child-friendly School Programs by Utilizing 5S (Smile, Greetings, Greetings, Politeness, Courtesy) in the Regional Coordinator for Education, South Cilacap District," *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)* 3, no. 1 (2024): 142–50, <https://doi.org/10.59188/icss.v3i1.178>.

dalam konteks pendidikan, serta memberikan wawasan baru tentang penerapan budaya 5S untuk memperkuat nilai-nilai *ta'dib* dalam pendidikan karakter.

Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai *ta'dib* diintegrasikan dalam program 5S guna membentuk karakter siswa yang berlandaskan akhlak mulia. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi *ta'dib* dalam program 5S di lingkungan sekolah? Bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa? Apa saja tantangan dan faktor pendukung dalam penerapan konsep ini? Dengan mengkaji aspek-aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih holistik dan berbasis nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan adab melalui praktik sederhana namun mendalam seperti yang diajarkan dalam *ta'dib* dan 5S. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.<sup>16</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali pemahaman dan penerapan konsep *ta'dib* dalam program 5S. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami fenomena sosial dalam konteks pendidikan, serta mengeksplorasi makna dan dampak integrasi konsep *ta'dib* dan program 5S terhadap pembentukan karakter siswa. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai adab diinternalisasikan dalam praktik sehari-hari siswa. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, sehingga interaksi antara peneliti dan subjek sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan.<sup>17</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan studi dokumen, yang memungkinkan perolehan pemahaman komprehensif tentang

---

<sup>16</sup> Yulianto Bambang Setyadi dkk., “Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen,” *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>; Hendri, Ichwani Siti Utami, dan Lili Nurlaili, “Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Moral Kemasayarakatan* 7, no. 1 (2022): 32–43, <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6464>.

<sup>17</sup> Robert K Yin, “Case Study Research Design and Methods.,” *Sage Publication*, 2009.

fenomena yang diteliti.<sup>18</sup> Selain itu, etika penelitian juga menjadi perhatian penting, terutama dalam menjaga privasi dan kerahasiaan informasi yang diperoleh. Sebelum melakukan wawancara dan observasi, peneliti telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada subjek.<sup>19</sup>

Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran akurat dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, termasuk kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan program 5S.<sup>20</sup> Subjek penelitian ini adalah siswa SMK ICB Cinta Niaga yang terlibat aktif dalam program 5S, dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan penerapan 5S dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terlibat berasal dari berbagai kelas untuk memastikan adanya keragaman perspektif mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti program 5S dan hubungannya dengan nilai-nilai *ta'dib* yang diajarkan di sekolah.

Pemilihan lokasi di SMK ICB Cinta Niaga dipertimbangkan karena sekolah ini dikenal memiliki komitmen kuat dalam pengembangan karakter siswa melalui kegiatan sosial yang mengedepankan nilai-nilai moral dan adab, serta telah menerapkan program 5S dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini melibatkan guru dan staf sekolah sebagai informan pendukung untuk memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai penerapan program 5S dan kaitannya dengan pendidikan karakter berbasis *ta'dib*. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data awal melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tiga guru dan lima siswa, untuk memahami konteks dan implementasi program 5S di SMK ICB Cinta Niaga.

Selanjutnya, observasi dilakukan pada kegiatan sehari-hari siswa di kelas maupun di luar kelas untuk mendalamai penerapan program ini dalam praktik. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari wawancara dan observasi, serta menghubungkannya dengan konsep *ta'dib* dalam pendidikan karakter.

---

<sup>18</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010).

<sup>19</sup> Mika Ambarawati dkk., “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Diagram Lingkaran,” *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika* 4, no. 1 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.33503/prismatika.v4i1.1276>.

<sup>20</sup> Berri Daniel Hutasoit, Desita Rahayu, dan Muhammad Husni Arifin, “Peran Kelembagaan Pelayanan dan Pengawasan Beacukai Teluk Nibung dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional Bidang Ekspor dan Impor,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 5 (2024): 2987–2966, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5.15351>.

Dalam melakukan analisis data kualitatif, aktivitas analisis dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>21</sup> Proses analisis data dibantu menggunakan NVivo12,<sup>22</sup> sebagai *software* untuk melakukan koding data dengan efektif dan efisien.<sup>23</sup> Penarikan kesimpulan ini juga akan memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan karakter melalui program 5S, yang dikontekstualisasikan dengan konsep *ta'dib*.<sup>24</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

Untuk memahami pola temuan dalam penelitian ini, dilakukan analisis frekuensi kata menggunakan perangkat lunak NVivo12. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kata-kata yang paling sering muncul dalam wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran umum tentang fokus utama dalam percakapan yang berlangsung. Hasil *word frequency query* menunjukkan bahwa kata "*Ta'dib*" menjadi istilah yang paling dominan dalam data wawancara, yang mencerminkan bahwa konsep ini menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Selain itu, kata-kata seperti "tantangan," "karakter," dan "pembiasaan" juga muncul dengan frekuensi tinggi, yang menunjukkan bahwa isu-isu terkait implementasi *ta'dib* dan pembentukan karakter siswa menjadi topik yang banyak dibahas oleh responden. Adapun 10 kata teratas dengan frekuensi tertinggi hasil analisis Nvivo12 dapat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Word Frequency 10 kata teratas**

No.	Word	Length	Count	Percentase
1.	<i>Ta'dib</i>	6	18	1,52 %
2.	Tantangan	9	12	1,04 %
3.	Karakter	8	9	0,78 %
4.	Pembiasaan	10	9	0,78 %
5.	Menghormati	11	7	0,61 %
6.	Menyapa	7	7	0,61 %
7.	Menghargai	10	7	0,61 %
8.	Santun	6	7	0,61 %
9.	Akhlik	6	5	0,43 %
10.	Berperilaku	11	5	0,43 %

---

<sup>21</sup> A. M. Miles, M. B., & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (T. R. Rohidi, Penerj.) (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

<sup>22</sup> S Suharti, "Sains dalam Pendidikan Islam Selama Pandemi Covid-19: Analisis Bibliometrik Menggunakan Nvivo 12 Plus," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison ...* 1, no. 1 (2022): 459–67.

<sup>23</sup> A Bandur, "Penelitian Kualitatif : Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus.," *Penelitian Kualitatif: Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus.*, no. 1 (2019): 1–353.

<sup>24</sup> Abdul Sarlan Menungsa, "Analisis Pemanfaatan Media Massa Dalam Penyebaran Pesan Pembangunan Pertanian (Studi Pada Kantor Badan Penyuluhan Pertanian (Bpp) Kabupaten Konawe)," *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 1 (2023): 271–79, <https://doi.org/10.54783/jser.v5i1.98>.

Berdasarkan Tabel 1, dominasi kata "Ta'dib" menunjukkan bahwa konsep ini menjadi fokus utama dalam diskusi dan wawancara, mengindikasikan relevansinya dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Kata "tantangan" muncul dengan frekuensi tinggi, menandakan bahwa terdapat berbagai hambatan dalam implementasi konsep *ta'dib* dan program 5S di lingkungan sekolah. Selain itu, kata "karakter," "pembiasaan," serta "menghormati" dan "menghargai" menunjukkan bahwa aspek pembentukan karakter melalui kebiasaan baik serta sikap saling menghormati menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

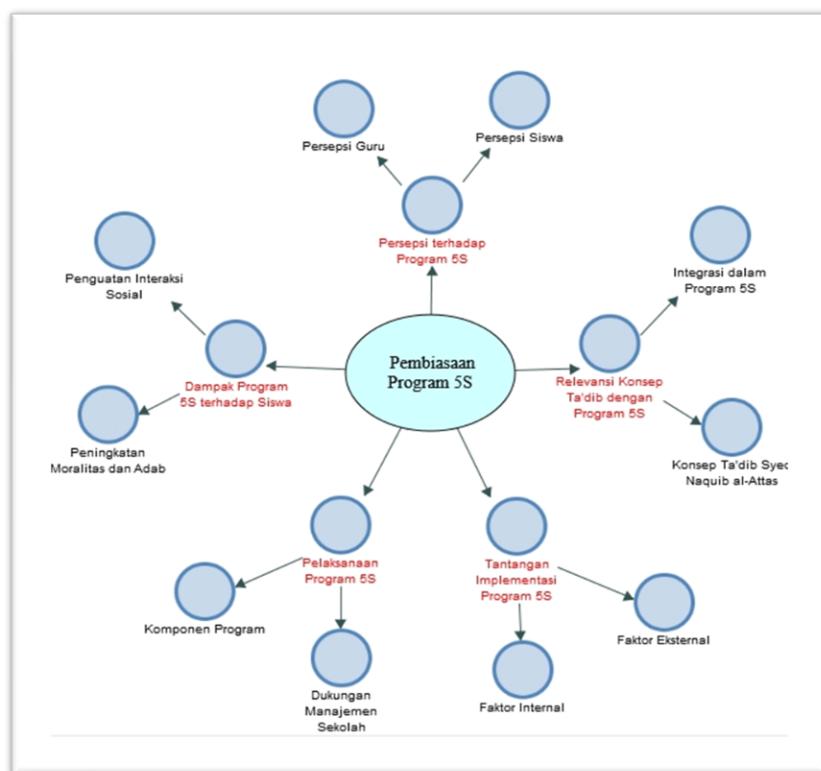
Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai kata-kata yang dominan dalam wawancara, analisis *word frequency query* yang dilakukan di NVivo12 divisualisasikan menggunakan fitur *Word Cloud*. Visualisasi ini bertujuan untuk memperlihatkan distribusi kata-kata kunci yang sering muncul dalam data wawancara, sehingga dapat membantu mengidentifikasi fokus utama dalam diskusi mengenai integrasi konsep *ta'dib* dalam pembentukan karakter melalui program 5S.



**Gambar 1. Word Cloud Hasil Wawancara**

Berdasarkan visualisasi Gambar 1, kata "Ta'dib" menjadi yang paling dominan, mengindikasikan bahwa konsep ini menjadi pusat perhatian dalam diskusi terkait pembentukan karakter siswa. Kata-kata lain yang muncul dengan frekuensi tinggi seperti "tantangan," "karakter," dan "pembiasaan" menunjukkan adanya perhatian terhadap tantangan dalam implementasi nilai-nilai *ta'dib* serta peran kebiasaan dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, kata-kata seperti "menghormati," "menyapa," "menghargai," dan "santun" juga cukup menonjol, yang menggambarkan dimensi sosial dalam program 5S yang berorientasi pada adab dan etika dalam interaksi sehari-hari. Visualisasi ini mendukung temuan sebelumnya dalam analisis frekuensi kata, bahwa integrasi *ta'dib* dalam program 5S tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter akademik, tetapi juga menekankan aspek moral, sosial, dan tantangan implementasinya.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan fitur *Concept Map* pada NVivo12 dilakukan untuk memetakan hubungan antara konsep *ta'dib* dan implementasi program 5S dalam pembentukan karakter siswa. Pemetaan konseptual ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek kunci yang berperan dalam pembiasaan program 5S serta bagaimana konsep *ta'dib* relevan dalam praktik pendidikan karakter di sekolah. Beberapa tema utama yang muncul dalam analisis ini mencakup persepsi guru dan siswa terhadap program 5S, relevansi konsep *ta'dib* dengan program 5S, tantangan implementasi, serta dampak program terhadap pembentukan moralitas dan interaksi sosial siswa.



**Gambar 2. *Concept Map* Relasi Ta'dib da Program 5S**

Gambar 2 menunjukkan pemetaan integrasi konsep *ta'dib* dan program di SMK ICB Cinta Niaga. Integrasi tersebut menunjukkan bagaimana penerapan nilai-nilai adab dapat membentuk karakter siswa melalui interaksi sosial sehari-hari. Program 5S yang diterapkan di sekolah tidak hanya sekadar kegiatan sosial, tetapi juga menjadi medium yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai *ta'dib*, yang meliputi adab, etika, dan moralitas dalam kehidupan siswa.

Program 5S dirasa mampu memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa, terutama dalam aspek interaksi sosial dan pembentukan hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan staf

sekolah. Hal tersebut mengacu pada visualisasi *Concept Map* yang memuat 5 temuan utama dari pembiasaan program 5S di SMK ICB Cinta Niaga: pelaksanaan program 5S, dampak program 5S terhadap siswa, persepsi terhadap program 5S, relevansi konsep *ta'dib* dengan program 5S, tantangan dan implikasi implementasi program 5S.

### **Pelaksanaan Program 5S**

Dalam upaya membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai *ta'dib*, program 5S dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai komponen pendukung yang berperan dalam implementasinya. Program ini tidak hanya menekankan pembiasaan sikap positif dalam interaksi sosial, tetapi juga mengintegrasikan aspek pendidikan karakter islami, tata tertib, serta dukungan dari berbagai pihak di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh, program ini diharapkan mampu membentuk budaya sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.



**Gambar 3. Komponen Program 5S**

Program pembiasaan 5S merupakan strategi pendidikan karakter untuk membangun budaya positif di Sekolah. Program ini didukung oleh aturan tata tertib yang mengintegrasikan nilai-nilai 5S sebagai pedoman perilaku siswa. Guru berperan sebagai teladan, sementara rekan sebaya mendorong penerapan nilai ini secara kolektif. Dukungan sekolah melalui kebijakan, sumber daya, dan manajemen juga memastikan keberlanjutan program.

Nilai-nilai 5S diintegrasikan dalam kegiatan sekolah seperti upacara, ekstrakurikuler, dan interaksi siswa di lingkungan sekolah. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui observasi, survei, dan analisis perubahan perilaku siswa. Hasil pelaksanaan program 5S menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi dan partisipatif dirasa efektif membentuk karakter senyum, salam, sapa, sopan, dan santun pada siswa. Selain membangun karakter siswa, program ini juga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang diperkuat dengan observasi, program pembiasaan 5S dimulai sejak siswa pertama kali masuk sekolah. Selama dua minggu awal, siswa mengikuti serangkaian pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara bergantian. Materi yang diberikan meliputi pembiasaan 5S dan tata tertib sekolah, bertujuan untuk membentuk karakter siswa setelah kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

Program 5S telah menjadi budaya wajib di SMK ICB Cinta Niaga. Mengingat lulusan SMK diarahkan untuk memasuki dunia industri, program ini dirancang untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkarakter baik, ramah, murah senyum, dan santun, sehingga siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Pelaksanaan program 5S di SMK ICB Cinta Niaga menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai 5S berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori *Ta'dib* yang dikemukakan oleh Syed Naquib al-Attas, yang menekankan pentingnya adab dalam pendidikan sebagai bentuk internalisasi nilai moral dan etika Islam. Melalui pembelajaran sistematis di awal masa sekolah, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya sikap santun dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam persiapan memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini juga selaras dengan kajian terdahulu yang menyebutkan bahwa program berbasis pembiasaan dapat membentuk budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan.<sup>25</sup>

Penerapan 5S bukan hanya membangun sikap personal siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan suportif, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian Nucci & Narvaez tentang efektivitas pendidikan karakter dalam konteks sekolah.<sup>26</sup> Selain itu, program ini mencerminkan konsep pendidikan moral berbasis nilai yang dikembangkan oleh Kohlberg. Di mana pembentukan karakter

---

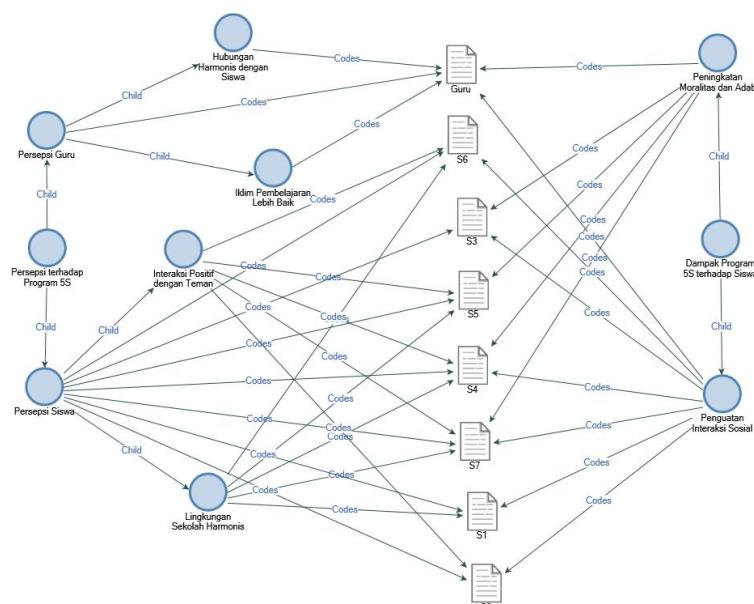
<sup>25</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter.*, 3 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

<sup>26</sup> Larry P. Nucci & Darcia Narvaez, *Peer relationships and social groups: Implications for moral education*, In Handboo (Routledge, 2008).

yang efektif harus dilakukan secara berulang dan didukung oleh lingkungan yang kondusif.<sup>27</sup> Rahayu menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam budaya 5S sangat relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi yang sering kali mengubah nilai sosial dan budaya secara cepat. Dalam konteks lulusan SMK, pembiasaan nilai-nilai 5S krusial untuk mempersiapkan siswa dengan karakter baik, ramah, dan kompetitif di dunia kerja.<sup>28</sup>

### Persepsi dan Implikasi Program 5S

Dalam penelitian ini, analisis terhadap persepsi siswa dan guru mengenai implementasi program 5S dilakukan untuk memahami dampaknya dalam membentuk karakter serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Persepsi yang dikembangkan dari pengalaman siswa dan guru dalam program ini berkontribusi terhadap peningkatan moralitas, adab, serta keharmonisan lingkungan sekolah. Hubungan yang terjalin melalui program ini juga menciptakan iklim pembelajaran yang lebih baik serta meningkatkan interaksi positif antara siswa, guru, dan teman sebaya



Gambar 4 Project Map Persepsi dan Implikasi Program 5S

<sup>27</sup> Lawrence Kohlberg, *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages*, 2 ed. (Harpercollins College Div, 1984).

<sup>28</sup> Sri Wening Rahayu, "Implementation of Character Education Through Culture 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) At State Junior High School 2 Ngawi (Smpn 2 Ngawi) East Java Indonesia," *International Research-Based Education Journal* 1, no. 2 (2018): 130, <https://doi.org/10.17977/um043v1i2p130-135>.

Siswa dan guru memainkan peran penting dalam menjalankan pembiasaan program 5S. Budaya positif yang dibangun tidak terlepas dari adanya kolaborasi antara guru dan siswa di sekolah. Dalam pelaksanaannya tentu melahirkan persepsi dan implikasi yang dirasakan setiap individu hasil dari interaksi pembiasaan program 5S. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa dan guru juga dikuatkan dengan observasi langsung yang divisualisasikan dengan memanfaatkan fitur *project map* pada Nvivo12. Hasil analisis menunjukkan berbagai persepsi muncul beberapa narasumber siswa, rata-rata menyatakan bahwa adanya program 5S yang digagas oleh sekolah mampu menciptakan interaksi positif dengan teman. Hal baik ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, guru juga merasa bahwa pembiasaan program 5S ini mampu menciptakan iklim belajar yang baik, selain itu guru hubungan antara guru dan siswa menjadi harmonis.

Terciptanya lingkungan yang baik memberikan dampak positif pada warga di sekolah. Siswa merasakan adanya peningkatan moralitas dan adab. Siswa jadi lebih mendahulukan adab saat bertemu dengan guru baik di kelas maupun di luar kelas karena lingkungan sekolah harmonis. Saat bertemu dengan guru juga rekan di luar kelas siswa terbiasa untuk memberikan senyum, lalu salam, dilanjutkan dengan menyapa dengan perilaku yang sopan dan santun. Bukan hanya itu siswa juga merasakan peningkatan dalam interaksi sosial baik itu kepada guru maupun sesama teman.

Implementasi program 5S di sekolah, kolaborasi antara guru dan siswa menjadi kunci dalam menciptakan budaya positif yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program 5S berhasil menciptakan interaksi sosial yang lebih positif di sekolah, yang berkontribusi pada peningkatan moralitas dan adab siswa. Temuan ini sejalan dengan teori *habituasi* dalam pendidikan karakter, yang menekankan bahwa pembiasaan perilaku positif dalam lingkungan sekolah dapat membentuk kepribadian dan sikap moral peserta didik.<sup>29</sup>

Lebih lanjut, konsep *hidden curriculum* (Jackson, 1968) juga relevan dalam menjelaskan bagaimana nilai-nilai 5S tidak hanya diajarkan secara eksplisit, tetapi juga tertanam dalam budaya sekolah melalui interaksi sehari-hari antara guru dan siswa.<sup>30</sup> Hasil penelitian ini menguatkan kajian Pratama yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan dapat meningkatkan keharmonisan lingkungan sekolah serta memperkuat hubungan sosial antara warga sekolah. Dalam konteks dunia pendidikan vokasi, di mana lulusan dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja,

---

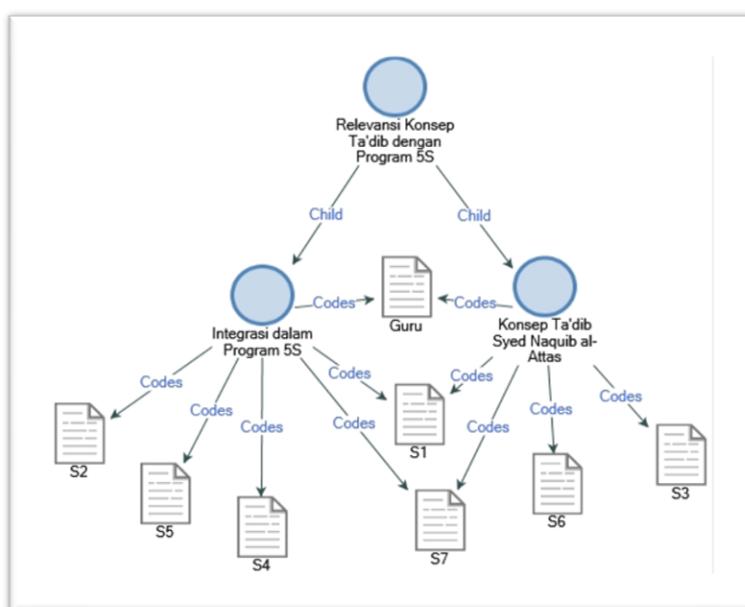
<sup>29</sup> Lickona, *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*.

<sup>30</sup> Philip Jackson, *Hidden Curriculum*, 1968.

penerapan nilai-nilai 5S menjadi modal penting dalam membangun etos kerja yang positif.<sup>31</sup>

### Relevansi Konsep *Ta'dib* dengan program 5S

Konsep *ta'dib* menjadi salah satu landasan utama dalam implementasi program 5S di lingkungan sekolah. *Ta'dib* menekankan pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam, termasuk moralitas, kesantunan, dan adab dalam interaksi sosial. Dalam program 5S, konsep ini diintegrasikan melalui berbagai pendekatan, seperti peran guru dalam membimbing siswa dan penerapan *ta'dib* dalam kegiatan sekolah.



**Gambar 5. Project Map Relevansi Konsep Ta'dib dengan Program 5S**

Program 5S yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya sekadar kegiatan sosial, tetapi juga merupakan pendekatan strategis dalam menanamkan nilai-nilai *ta'dib* yang meliputi adab, etika, dan moralitas sebagai inti dari pendidikan. Konsep *ta'dib* menekankan pentingnya adab dalam membentuk hubungan yang harmonis antara individu dengan dirinya sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Hal ini sejalan dengan

<sup>31</sup> Ayu Pratama, "Strengthening The Character of Global Diversity Through Child-friendly School Programs by Utilizing 5S (Smile, Greetings, Greetings, Politeness, Courtesy) in the Regional Coordinator for Education, South Cilacap District," *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)* 3, no. 1 (2024): 142–50, <https://doi.org/10.59188/icss.v3i1.178>; Nabilla, Husnaeni, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan, "Kegiatan Penanaman Pembiasaan Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2024): 373–79.

nilai-nilai dalam program 5S yang berperan sebagai instrumen untuk membentuk karakter siswa melalui kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, yang dikuatkan oleh observasi, menunjukkan bahwa program pembiasaan 5S ini menunjukkan transformasi perilaku siswa. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut dan menunjukkan perubahan signifikan dalam cara mereka berinteraksi, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru mengamati bahwa melalui program ini siswa lebih menunjukkan rasa empati, penghargaan terhadap orang lain, serta kesantunan dalam bersikap dan bertutur. Ini mencerminkan implementasi nilai-nilai *ta'dib*. Di mana siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami etika, tetapi juga melaksanakannya sebagai bentuk kesadaran adab yang tertanam dalam perilaku setiap individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program 5S mampu mewujudkan nilai-nilai *ta'dib* sebagaimana yang dikemukakan oleh Syed Naquib al-Attas. Konsep *ta'dib* tidak hanya berkaitan dengan kesantunan dalam interaksi sosial, tetapi juga mencerminkan internalisasi nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pandangan al-Attas bahwa pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga penanaman adab sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu, guru, dan lingkungan sosial.<sup>32</sup>

Dalam teorinya, al-Attas menekankan bahwa pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang beradab.<sup>33</sup> Program 5S mengadopsi konsep-konsep ini dengan cara yang praktis, mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi sosial sehari-hari. Adab yang terwujud dalam senyum, salam, sapa, sopan, dan santun adalah manifestasi dari nilai *ta'dib*, yang tidak hanya mengajarkan kesopanan tetapi juga menciptakan rasa saling menghormati dan solidaritas.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak, seperti yang diusung oleh al-Attas, dapat memperkuat kualitas pendidikan secara keseluruhan.<sup>34</sup> Program 5S

---

<sup>32</sup> Ani Nafisah dkk., “Konsep Pendidikan Islam Dalam Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas,” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 174–86, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.319>.

<sup>33</sup> Ahmad, “Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam”; Abdillah Muflih Faisal Fauzan Ilyasa, Agus Fakhruddin, Achmad Faqihuddin, Muhammad Ramdan Mubarok Ramdan, “The role of the mosque as a medium of da'wah in building religious tolerance in the community: An analysis of Kampung Toleransi,” *Islamic Communication Journal* 9, no. 2 (2024): 267–86, <https://doi.org/10.21580/icj.2024.9.2.22620>.

<sup>34</sup> Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, Ghaeijsa Zahira Sophia, “Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib”; Danang Dwi Basuki, “Pendekatan Integratif Pendidikan Tauhid dan Nilai-nilai

membuktikan bahwa nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tantangan untuk konsistensi dan keberlanjutan tetap ada. Selain itu, penelitian ini Ahmad yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis adab lebih efektif dalam membangun kedisiplinan dan sikap hormat dibandingkan pendekatan pendidikan moral konvensional. Dengan adanya program 5S, siswa tidak hanya memahami pentingnya kesopanan dan moralitas, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan kecil seperti memberikan salam, menyapa guru dan teman, serta bersikap santun.<sup>35</sup>

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada *ta'dib* lebih mudah diterapkan dalam bentuk praktik nyata dibandingkan dengan sekadar pembelajaran teoritis. Namun, tantangan utama dalam implementasi konsep *ta'dib* melalui program 5S adalah keberlanjutan serta konsistensi dalam penerapan. Studi sebelumnya oleh Rahmawati menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis habituasi memerlukan dukungan seluruh ekosistem sekolah, termasuk peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan sosial.<sup>36</sup> Oleh karena itu, agar nilai-nilai *ta'dib* yang tertanam melalui program 5S dapat lebih berkelanjutan, diperlukan strategi penguatan seperti integrasi dalam kurikulum formal, pembinaan secara kontinu, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas program ini dalam membentuk karakter siswa.

### **Tantangan dan Implikasi Program 5S**

Program pembiasaan 5S menghadapi beberapa tantangan yang memengaruhi keberhasilannya, terutama dalam penerapannya di luar lingkungan sekolah. Salah satu tantangan utama adalah inkonsistensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai 5S ketika berada di luar sekolah. Beberapa siswa mengaku mengalami tekanan sosial dari lingkungan mereka, yang sering kali tidak mendukung penerapan nilai-nilai ini. Faktor ini mengakibatkan kesulitan bagi siswa untuk mempertahankan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai 5S, seperti bersikap santun, memberikan salam, atau menunjukkan empati dalam interaksi sosial mereka.

---

Moderasi Beragama dalam Pembentukan Akhlak Terpuji,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 14, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.33367/ji.v14i3.6317>.

<sup>35</sup> Ahmad, “Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam.”

<sup>36</sup> Nita Eka Rahmawati dkk., “Build Religious Character Through 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun),” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, no. 2 (2019): 308, <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26730>.

Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat relevansi konsep *ta'dib* dalam konteks pendidikan modern. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa *ta'dib*, dengan fokus pada pembentukan adab, moralitas, dan etika, memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pendekatan pendidikan kontemporer guna menjawab tantangan globalisasi dan degradasi nilai. Secara praktis, integrasi konsep *ta'dib* dengan program 5S menawarkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual. Pendekatan ini mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh, menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai adab dan etika yang kuat.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi konsep *ta'dib* yang dikemukakan oleh Syed Naquib al-Attas dalam implementasi program 5S sebagai strategi pendidikan karakter di SMK ICB Cinta Niaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program 5S efektif dalam menanamkan nilai-nilai *ta'dib*, terutama dalam aspek adab, etika, dan moralitas siswa. Indikator keberhasilan terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih menghormati guru, menunjukkan empati terhadap sesama, serta memiliki interaksi sosial yang lebih santun. Program ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Analisis dengan NVivo12 mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai *ta'dib* dalam program 5S memperkuat pembentukan karakter siswa secara holistik, mencakup dimensi moral, spiritual, dan intelektual. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis *ta'dib* dapat diimplementasikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan karakter yang berbasis *ta'dib* dapat diintegrasikan dengan praktik pendidikan modern untuk menghadapi tantangan degradasi moral dan sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengadopsi program serupa sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter siswa. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, di antaranya cakupan penelitian yang terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi temuan terhadap konteks pendidikan yang lebih luas masih perlu dikaji

lebih lanjut. Selain itu, pengukuran dampak program lebih banyak didasarkan pada observasi dan wawancara tanpa menggunakan instrumen kuantitatif yang terstandardisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah serta menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai strategi optimal dalam mengatasi tantangan penerapan program 5S di luar lingkungan sekolah serta pengembangannya dalam konteks pendidikan karakter yang lebih luas.

## **References**

- Abdiyantoro, Restu, Novita Sari, Amrullah Amrullah, dan Fakhruddin Fakhruddin. “Pemahaman Guru pada Konsep Tarbiyah, Ta’lim, dan Ta’dib dalam Pembelajaran untuk Pembentukan Karakter.” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 2 (2024): 11–20. <https://doi.org/10.31004/ijim.v2i2.74>.
- Ahmad, Ahmad. “Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2021): 32–50. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.98>.
- Alkausar Saragih, Ismed Batubara, Rahmadi Ali, Bonanda Jafatani Siregar, Nelvitia Purba. “Character Education Through Inspirational Activities in the Nusantara Module Course in the Independent Student Exchange Program.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 14, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.33367/ji.v14i3.6317>.
- Ambarawati, Mika, Mochtar Abidin Pujinugroho, Trivina Burat, Avin Reisa N.M, Munika Munika, Agustina Bondi, dan Maria Sawe. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Diagram Lingkaran.” *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika* 4, no. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v4i1.1276>.
- Appalanaidu, Sathish Rao, Vishalache Balakrishnan, dan Siaw Yan-Li. “Moral Emotion and Moral Identity on Moral Judgement Maturity Among Malaysian Secondary School Students.” *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 7, no. 1 (2024): 182–90. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.76114>.
- Ashoumi, Hilyah, dan Putri Syarifah. “Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Strategi Sekolah Melalui Program 5S.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 103–16.
- Bandur, A. “Penelitian Kualitatif : Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus.” *Penelitian Kualitatif: Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus.*, no. 1 (2019): 1–353.
- Basuki, Danang Dwi. “Pendekatan Integratif Pendidikan Tauhid dan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Akhlak Terpuji.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 14, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.33367/ji.v14i3.6317>.

- Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, Ghaeija Zahira Sopha, Aldila Winda Pramita., “Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib.” *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 2023, 83–89. <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394>.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010.
- Dahuri, Dahuri, dan Wantini Wantini. “Learning Islamic Religious Education Based on Ta’dib Perspective of Islamic Education Psychology at Muhammadiyah Pakel Elementary School.” *Journal of Islamic Education and Ethics* 1, no. 2 (2023): 95–108. <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.9>.
- Fahmi Fazar, Faisal Fauzan Ilyasa, Rizal Permana, Abdillah Muflah. “Pengembangan Model SYAM (Synectic–Amtsal) dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Margahayu.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 35–55. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i2.15251>.
- Faisal Fauzan Ilyasa, Agus Fakhruddin, Achmad Faqihuddin, Muhammad Ramdan Mubarok Ramdan, Abdillah Muflah. “The role of the mosque as a medium of da’wah in building religious tolerance in the community: An analysis of Kampung Toleransi.” *Islamic Communication Journal* 9, no. 2 (2024): 267–86. <https://doi.org/10.21580/icj.2024.9.2.22620>.
- Hamid, Ilham, Syamsul Bachri Thalib, Hamsu Abdul Gani, dan Marwati Marwati. “The Development & Validation of Social Piety Module to Reduce Moral Degradation for Senior High School Students.” *Universal Journal of Educational Research* 9, no. 8 (2021): 1521–30. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090804>.
- Hendri, Ichwani Siti Utami, dan Lili Nurlaili. “Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2022): 32–43. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6464>.
- Hutasoit, Berri Daniel, Desita Rahayu, dan Muhammad Husni Arifin. “Peran Kelembagaan Pelayanan dan Pengawasan Beacukai Teluk Nibung dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional Bidang Ekspor dan Impor.” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 5 (2024): 2987–2966. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5.15351>.
- Jackson, Philip. *Hidden Curriculum*, 1968.
- Kohlberg, Lawrence. *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages*. 2 ed. Harpercollins College Div, 1984.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. 3 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- MARLINA, LENNY. “Pembentukan Karakter Sopan Melalui Pembiasaan Senyum Dan Salam Di Sma Negeri 1 Ciampel.” *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 2, no. 1 (2022): 115–24. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i1.903>.
- Menungsa, Abdul Sarlan. “Analisis Pemanfaatan Media Massa Dalam Penyebaran Pesan Pembangunan Pertanian (Studi Pada Kantor Badan Penyuluhan Pertanian

- (Bpp) Kabupaten Konawe).” *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 1 (2023): 271–79. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i1.98>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif. (T. R. Rohidi, Penerj.).* Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Nabilla, Husnaeni, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan. “Kegiatan Penanaman Pembiasaan Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2024): 373–79.
- Nafisah, Aisyah Durrotun, Ahmad Labib, Nely Irnik Darajah, Bisri Purwanto, Nunung Dwi Setiyorini, dan Dewi Hajar Windi Antika. “Where do Babies Come from? Parent-Child Communication about Sex Education.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5872–80. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5221>.
- Nafisah, Ani, Ahmad Abdul Qiso, Davik, dan Muhammad Muttaqin. “Konsep Pendidikan Islam Dalam Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas.” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 174–86. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.319>.
- Narvaez, Larry P. Nucci & Darcia. *Peer relationships and social groups: Implications for moral education.* In Handboo. Routledge, 2008.
- Nurojiyah, Siti. “Penerapan Budaya 5S Sebagai Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Torgamba.” *ALACRITY: Journal of Education*, 2024, 36–44. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.302>.
- Pratama, Ayu. “Strengthening The Character of Global Diversity Through Child-friendly School Programs by Utilizing 5S (Smile, Greetings, Greetings, Politeness, Courtesy) in the Regional Coordinator for Education, South Cilacap District.” *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)* 3, no. 1 (2024): 142–50. <https://doi.org/10.59188/icss.v3i1.178>.
- . “Strengthening The Character of Global Diversity Through Child-friendly School Programs by Utilizing 5S (Smile, Greetings, Greetings, Politeness, Courtesy) in the Regional Coordinator for Education, South Cilacap District.” *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)* 3, no. 1 (2024): 142–50. <https://doi.org/10.59188/icss.v3i1.178>.
- Rahayu, Sri Wening. “Implementation of Character Education Through Culture 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) At State Junior High School 2 Ngawi (Smpn 2 Ngawi) East Java Indonesia.” *International Research-Based Education Journal* 1, no. 2 (2018): 130. <https://doi.org/10.17977/um043v1i2p130-135>.
- Rahmawati, Nita Eka, Ngaenu Rofiqoh, Lutfia Islahati, dan Moh Salimi. “Build Religious Character Through 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, no. 2 (2019): 308. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26730>.
- Setyadi, Yulianto Bambang, Tri Oktafia Anggrahini, Nanda Putri Kusuma Wardani, Wakhid Nanang Yunanto, Oktadina Tri Setiawati, Ganjar Nur Hidayati, Gita Ristiani Amalia, Meilinda Kurnia Dewi, Nugroho Priyatmojo, dan Ismiyanto Nugroho. “Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa

- di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen.” *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>.
- Sonya Sidjabat, dan Pratiwi Tirta Sari. “Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S Peserta Didik SMK Pelayaran Jakarta.” *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2018): 60–67.
- Suharti, S. “Sains dalam Pendidikan Islam Selama Pandemi Covid-19: Analisis Bibliometrik Menggunakan Nvivo 12 Plus.” *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison ...* 1, no. 1 (2022): 459–67.
- Sunawan, Sunawan, Anwar Sutoyo, Imam Setyo Nugroho, dan Susilawati Susilawati. “Prediction of Moral Disengagement and Incivility Against the Honesty of Junior High School Students.” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 5, no. 1 (2023): 20–29. <https://doi.org/10.51214/bocp.v5i1.424>.
- Tsania, Aulia, dan Henry Aditia Rigianti. “Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Budaya 5S.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2101–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5626>.
- Warsini, Warsini, Budi Kristanto, Sri Aminingsih, dan Tunjung Sri Yulianti. “Edukasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Sekolah.” *Abdimas Kosala : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 33–37. <https://doi.org/10.37831/akj.v3i1.319>.
- Yin, Robert K. “Case Study Research Design and Methods.” *Sage Publication*, 2009.

